

KEŠINAMBUNGAN TOPIK DALAM TEKS EKSAKTA: “Hepatitis A Bisa Menular Lewat Jenis Hubungan Seks”, okezone.com

USMALA DEWI SIREGAR¹, INDAH SARI LUBIS², DELIANA³

Universitas Sumatera Utara¹, Universitas Mulawarman², Universitas Sumatera Utara³
usmaladewi@yahoo.com¹, Indah.lubis1987@gmail.com², deliana413@gmail.com³

Pertama Diterima: 28 Juli 2019

Bukti Akhir Diterima: 2 Oktober 2019

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kesinambungan topik antara kalimat pertama dengan kalimat berikutnya, Kesinambungan topik merupakan cara suatu topik utama dijalinan dalam suatu urutan klausa maupun kalimat yang tersusun membentuk suatu rangkaian yang sinambung. Tulisan ini mencari hasil pengukuran setiap bentuk perangkat gramatikal dan tingkat kesinambungan topik yang digunakan dalam eksakta yaitu yang berjudul “Hepatitis A Bisa Menular Lewat Jenis Hubungan Seks”, okezone.com. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kesinambungan topik Givon. Hasil dari penelitian ini adalah kesinambungan topik dalam jarak referensi dalam wacana tersebut adalah sedang. Kesinambungan topik dalam kemungkinan gangguan adalah rendah. Kesinambungan topik dalam keberterusan topik adalah sedang. Secara keseluruhan topik tersebut berperan dalam menjaga kesinambungan wacana.

Katakunci: kesinambungan topik, analisis wacana, teks eksakta

Abstract

This research discusses topiccontinuity between the first sentence and the next sentence. Topic continuity is the way a main topic is woven in a sequence of clauses and arranged sentences form a continuous series. This research looks for the results of measurements of each form of grammatical devices, the level of continuity and the factors of creativity used in the exacta text: “Hepatitis A Bisa Menular Lewat Jenis Hubungan Seks”, okezone.com. This research uses discourse analysis theory, and this research uses a quantitative approach to the sustainability of the topic of Givon. The results of the research are topic continuity within the referential distance is medium. Topic continuity inpotential interference is low. Topic continuity in persistence is medium. Overall, this topic plays a role in maintaining topic continuity in discourse.

Keywords: topic continuity, discourse analysis, exacta text

PENDAHULUAN

Kajian wacana topik memiliki kedudukan yang sangat penting sebab menciptakan kesinambungan entitas-entitas yang terkait dalam wacana tersebut. Suatu wacana dikatakan baik apabila keterjalinan topik dalam wacana tersebut dapat dicerna dan diinterpretasikan dengan mudah oleh pembaca atau pendengar.

Martin (dalam Deliana 2010: 30) mengatakan bahwa kesinambungan topik adalah keterhubungan kata ganti diri dengan benda atau partisipan yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, topik menjadi pangkal tolak terbentuknya jaringan dan bagian-bagian suatu wacana. Sebaliknya, jaringan bagian-bagian wacana mengarah ke topik sehingga membentuk kesatuan topik. Bagaimanapun kompleksnya dan rumitnya jaringan tersebut, bagian-bagian wacana tersebut tetap bertolak dan mengarah ke topik tertentu (Baryadi 1993:11). Oleh karena topik merupakan pusat perhatian dalam wacana, topik harus ditonjolkan, dipertahankan agar proses pemahaman baik dan tepat.

Menurut Givon (dalam Deliana 2010: 31) ada tiga jenis kesinambungan dalam wacana, yaitu 1) kesinambungan tematik, 2) kesinambungan tindakan, dan 3) kesinambungan topik/partisipan. Dari ketiga jenis kesinambungan wacana tersebut, kesinambungan topik dianggap yang paling mudah dipahami sekaligus memiliki hubungan yang paling signifikan secara statistik dalam suatu paragraf tematik. Untuk mengukur derajat kesinambungan topik digunakan sejumlah perangkat gramatikal dalam bentuk referensi pronominal. Selanjutnya, Givon juga mengemukakan sembilan bentuk topik untuk mengukur kesinambungan topik dalam bahasa Inggris, yaitu

1. anafora kosong (*zero anaphora*),
2. pronomina tak bertekanan (*unstressed pronoun*),
3. pronomina bertekanan/ bebas (*stressed/ independent pronouns*),
4. dislokasi kanan frasa nomina definite (*r- dislocated def-np`s*),
5. susunan netral frasa nomina takrif (*neutral- ordered def-np`s*),
6. dislokasi kiri frasa nomina tak takrif (*l- dislocated def-np`s*),
7. pergeseran frasa nomina y (*y-moved np`s*),
8. konstruksi terpisah/ fokus (*clef/focus construction*), dan
9. referensial frasa nomina indefinite (*referential indefinite NP`s*).

Dalam penulisan ini hanya ada lima bentuk topik yang digunakan, yaitu 1) pronomina kosong, 2) pronomina definite, 3) pronomina indefinite, 4) pronomina orang ketiga, dan 5) pronomina posesif. Kelima bentuk topik ini lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Adapun yang akan dibahas adalah bagaimana hasil pengukuran setiap bentuk perangkat gramatikal dan tingkat kesinambungan topik wacana tersebut.

Dalam keseharian dikenal bahwa jenis wacana dalam teks terbagi dua yaitu eksakta dan non eksakta. Menurut Halliday (dalam Wulansari 2016:31), analisis wacana berhubungan dengan *grammar* dan teori sosial. *Grammar* digunakan untuk mengidentifikasi peran *wordings* atau susunan kata dalam sebuah teks, sedangkan teori sosial digunakan untuk menjelaskan makna dari *wordings* tersebut. Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana berdasarkan teks berperan dalam menentukan *grammar* dan teori sosialnya.

Beberapa istilah yang dikemukakan oleh Givon (dalam Yunistita 2018:5) yaitu pertama tata urutan kata *word order* dalam KKM. Kedua, tentang parameter kesinambungan topik. Parameter ini bertolak dari ketiga ukuran kesinambungan topik, yakni JR, KG, dan KT.

1. Parameter Kesinambungan Topik

Penulisan ini menggunakan konsep kesinambungan topik yang dikemukakan oleh Givon (dalam Nasution 2018:3) dalam bukunya *Topic Continuity In Discourse: A Quantitative Cross- Language Study*. Pendekatan kuantitatif ini menyangkut tiga pengukuran topik, yaitu 1) jarak referensi, 2) kemungkinan gangguan, dan 3) keberterusan topik. Pengukuran pertama berhubungan dengan jauh-dekat jarak kemunculan topik, pengukuran kedua berhubungan dengan sedikit banyak interferensi dari topik lain dan pengukuran ketiga berhubungan dengan bertahan-tidaknya kemunculan topik. Pengukuran untuk jarak referensi dan keberterusan topik

terkait dengan jarak klausa, sedangkan pengukuran untuk kemungkinan gangguan terkait dengan ada tidaknya gangguan. Berpijak dari ketiga pengukuran ini, terdapat tiga parameter yang dapat mempengaruhi kesinambungan topik, yaitu sebagai berikut

- Semakin jauh jarak topik semakin rendah kesinambungan topik *'the greater the distance, the less continuous the topic'*.
- Semakin sedikit kemungkinan gangguan, semakin tinggi kesinambungan topik *'the less potential interference, the more topic continuous'*
- Semakin berlanjut suatu referensi, semakin tinggi kesinambungan topik. *'the more persistence a referent, the more topic continuous it is'*

1. Jarak Referensi

Jarak referensi (JR) adalah jarak klausa yang mengantarai penyebutan topik dalam suatu wacana. Penghitungan jarak klausa mengarah ke kiri atau ke belakang. Jauh-dekatnya jarak akan mempengaruhi tingkat kesinambungan topik. Dengan kata lain, semakin dekat jarak topik semakin tinggi tingkat kesinambungannya. Sebaliknya, semakin jauh jarak topik semakin rendah kesinambungan topiknya.

2. Kemungkinan Gangguan

Kemungkinan gangguan (KG) adalah munculnya topik lain dalam urutan klausa suatu wacana. Dengan munculnya topik lain, akan mengurangi tingkat kesinambungan topik. Semakin sedikit gangguan dari topik lain semakin tinggi kesinambungan topik, semakin banyak gangguan dari topik lain semakin rendah kesinambungan topik. Penghitungan jarak klausa sama seperti JR, yaitu mengarah ke kiri atau ke kanan.

3. Keberterusan Topik

Keberterusan topik adalah tingkat keberterusan suatu topik. Topik-topik penting cenderung tetap muncul pada wacana berikutnya. Semakin bertahan kemunculan topik semakin tinggi kesinambungannya. Semakin tidak bertahan kemunculan topik, semakin rendah kesinambungannya. Berbeda dari dua ukuran sebelumnya, pengukuran jarak topik mengarah ke depan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto 2009:234). Pada hakikatnya, dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis berupa kata-kata, tetapi tertutup kemungkinan data berwujud angka-angka (data kuantitatif). Dalam penelitian bahasa, pendekatan kualitatif selalu ditunjang dengan pendekatan kuantitatif dari segi penghitungan data. Penggunaan data kuantitatif itu sendiri digunakan untuk mempertajam analisis kualitatif itu sendiri. Data penulisan ini mencakup seluruh klausa yang terdapat dalam teks yang berjudul "Hepatitis A Bisa

Menular Lewat Jenis Hubungan Seks”, okezone.com dan sumber data penulisan ini adalah artikel yang terdapat pada salah satu jejaring sosial internet yang bernama okezone.com. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi karena sumber data penulisan ini adalah tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat. Adapun instrumen dan teknis analisis data adalah penulis sendiri dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penulis mendeskripsikan bentuk-bentuk topik berdasarkan data yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Teks Wacana

Hepatitis A Bisa Menular Lewat Jenis Hubungan Seks Ini

Viralnya wabah Hepatitis A yang melanda Kabupaten Pacitan beberapa waktu lalu tengah menjadi sorotan publik. Bahkan pada 25 Juni 2019 Bupati Pacitan telah memberikan status Kejadian Luar Biasa (KLB) akan musibah ini.

Tentunya hal ini menjadi sebuah mimpi buruk bagi masyarakat Indonesia. Warga yang tinggal diluar Pacitan pun takut tertular penyakit Hepatitis A ini. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), terdapat sekira 957 pasien yang positif mengidap Hepatitis A.

Banyak masyarakat pun bertanya-tanya, apakah penyakit ini dapat menular melalui adanya hubungan seks? Merangkum dari berbagai sumber, pada dasarnya tidak semua Hepatitis bisa ditularkan dengan hubungan seksual. Dalam konteks Hepatitis A, cara penularannya secara fekal-oral yang artinya terdapat kontak antara feses ke mulut.

Hepatitis A sering dikaitkan dengan kebersihan pribadi yang kurang baik, sanitasi yang buruk, makanan yang terkontaminasi bakteri hepatitis dan lingkungan yang buruk. Namun, dikutip dari Alodokter, Hepatitis A juga bisa menular melalui hubungan seksual, yakni apabila seseorang berhubungan seksual secara oral dan anal dengan penderita Hepatitis A.

Tetapi dibanding Hepatitis A, Hepatitis B-lah yang memiliki kemungkinan lebih besar ditularkan melalui hubungan seks. Penularan Hepatitis B melalui kegiatan seksual dan lebih berisiko dibanding dengan penularan Virus HIV. Virus Hepatitis B bisa ditemukan pada saliva (air liur), cairan vagina dan sperma. Maka besar kemungkinan seseorang akan mudah tertular jika melakukan oral dan anal seks.

Namun, Anda masih bisa terhindar penularan virus Hepatitis B jika hanya berpegangan tangan, berpelukan atau sekadar melakukan cecupan kepada orang lain. Kecuali jika Anda melakukan ciuman yang menyebabkan adanya pertukaran liur pada mulut, terlebih jika ada luka pada bagian mulut, maka risiko tertular akan semakin besar.

Lain lagi ceritanya dengan virus Hepatitis C yang cara penularannya berbeda dari keduanya. Penyakit yang satu ini menular melalui darah. Berbagai macam darah memiliki potensi menularkan Hepatitis C. Beberapa diantaranya adalah darah menstruasi, bisul atau adanya luka genital.

Kabarnya penderita Hepatitis C jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan orang yang gemar bergonta-ganti pasangan dan penyakit menular seksual lainnya.

2. Analisis Topik Wacana

Berikut ini diuraikan hasil analisis wacana tersebut.

- 1) Viralnya wabah Hepatitis A yang melanda Kabupaten Pacitan beberapa waktu lalu tengah menjadi sorotan publik. (JR: 20, KG: 2 KT: 8)
- 2) Bahkan pada 25 Juni 2019 Bupati Pacitan telah memberikan status Kejadian Luar Biasa (KLB) akan musibah ini. . (JR: 1, KG: 2, KT: 7)
- 3) Tentunya hal ini menjadi sebuah mimpi buruk bagi masyarakat Indonesia. (JR: 1, KG:2, KT: 6)
- 4) Warga yang tinggal diluar Pacitan pun takut tertular penyakit Hepatitis A ini. (JR: 1, KG:1,KT5)
- 5) Berdasarkan data terakhir yang diperoleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), (JR: 1, KG: 1 KT: 4)
- 6) terdapat sekira 957 pasien yang positif mengidap Hepatitis A. (JR: 1, KG: 1, KT: 3)
- 7) Banyak masyarakat pun bertanya-tanya, . (JR: 1, KG: 1, KT:2)
- 8) apakah penyakit ini dapat menular melalui adanya hubungan seks? (JR: 1, KG: 1 KT: 1)
- 9) Merangkum dari berbagai sumber, (JR: 1, KG: 1 KT:0)
- 10) Pada dasarnya tidak semua Hepatitis bisa ditularkan dengan hubungan seksual.(JR: 20, KG: 2 KT:-)
- 11) Dalam konteks Hepatitis A, (JR: 2, KG: 2, KT:10)
- 12) Cara penularannya secara fekal-oral yang artinya terdapat kontak antara feses ke mulut. (JR: 1, KG:2, KT: 9)
- 13) Hepatitis A sering dikaitkan dengan kebersihan pribadi yang kurang baik, (JR:1, KG:2, KT: 8)
- 14) sanitasi yang buruk, (JR: 1, KG: 1 KT: 7)
- 15) makanan yang terkontaminasi bakteri hepatitis (JR:1, KG:1, KT: 6)
- 16) dan lingkungan yang buruk. (JR:1, KG:1, KT: 5)
- 17) Namun, dikutip dari Alodokter, (JR:1, KG:1, KT:4)
- 18) Hepatitis A juga bisa menular melalui hubungan seksual, (JR:1, KG:1, KT:3)
- 19) yakni apabila seseorang berhubungan seksual secara oral(JR:1, KG:1, KT: 2)
- 20) dan anal dengan penderita Hepatitis A. (JR:1, KG:1 KT: 1)
- 21) Tetapi dibanding Hepatitis A, (JR:1, KG:1 KT:0)
- 22) Hepatitis B-lah yang memiliki kemungkinan lebih besar ditularkan melalui hubungan seks. (JR: 20, KG: 2 KT: 6)
- 23) Penularan Hepatitis B melalui kegiatan seksual (JR:1, KG:2, KT:5)

- 24) dan lebih berisiko dibanding dengan penularan Virus HIV. (**JR:1, KG:2 KT:4**)
- 25) Virus Hepatitis B bisa ditemukan pada saliva (air liur), (**JR:1, KG:1 KT:3**)
- 26) cairan vagina dan sperma. (**JR:1, KG:1, KT: 2**)
- 27) Maka besar kemungkinan seseorang akan mudah tertular jika melakukan oral (**JR:1, KG:1,KT:1**)
- 28) dan anak seks. (**JR:1, KG:1, KT:0**)
- 29) Namun, Anda masih bisa terhindar penularan virus Hepatitis B (**JR: 20, KG: 2, KT:4**)
- 30) jika hanya berpegangan tangan, berpelukan, (**JR: 1, KG: 2, KT:3**)
- 31) atau sekadar melakukan kecupan kepada orang lain. (**JR:1, KG:2, KT:2**)
- 32) Kecuali jika Anda melakukan ciuman yang menyebabkan adanya pertukaran liur pada mulut, (**JR: 1, KG: 1 KT: 1**)
- 33) terlebih jika ada luka pada bagian mulut, (**JR:1, KG: 1 KT: 0**)
- 34) maka risiko tertular akan semakin besar. (**JR: 20, KG:2, KT:7**)
- 35) Lain lagi ceritanya dengan virus Hepatitis C yang cara penularannya berbeda dari keduanya. (**JR: 1, KG: 2, KT:6**)
- 36) Penyakit yang satu ini menular melalui darah. (**JR: 1, KG: 2, KT:5**)
- 37) Berbagai macam darah memiliki potensi menularkan Hepatitis C. (**JR: 1, KG: 1, KT:4**)
- 38) Beberapa diantaranya adalah darah menstruasi, bisul (**JR: 1, KG: 1, KT:3**)
- 39) atau adanya luka genital. (**JR: 1, KG: 1, KT:2**)
- 40) Kabarnya penderita Hepatitis C jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan dengan orang yang gemar bergonta-ganti pasangan (**JR: 1, KG: 1, KT:1**)
- 41) dan penyakit menular seksual lainnya. (**JR: 1, KG: 1, KT:0**)

Dari hasil analisis parameter kesinambungan topik, diperoleh mayoritas Jarak Referensi (JR) adalah satu yang artinya semakin dekat jarak topik semakin tinggi pula tingkat kesinambungan topiknya. Dilihat dari kemungkinan Gangguan Topik (KG) pada teks ada di range satu hingga tiga yang berarti semakin sedikit gangguan dari topik lain semakin tinggi pula kesinambungan topiknya. Untuk parameter yang ketiga yakni Keberterusan Topik (KT) berada di sekitar 1 hingga tiga yang berarti semakin bertahan kemunculan topik semakin tinggi kesinambungannya. Dapat disimpulkan bahwa topik yang diangkat dengan teks yang disajikan berkesinambungan berdasarkan parameter yang digunakan.

Berdasarkan analisis, berikut tabel parameter dalam kesinambungan topik wacana tersebut.

Tabel 1 Pronomina Kosong

No	Bilangan Klausa	Topik	JR	KG	KT
1	5	Ø(hepatitis A)	1	1	4
2	7	Ø(hepatitis A)	1	1	2
3	9	Ø (hepatitis A)	1	1	0
4	14	Ø (hepatitis A)	1	1	7
5	15	Ø (hepatitis A)	1	1	6
6	16	Ø (hepatitis A)	1	1	5
7	17	Ø (hepatitis A)	1	1	4
8	24	Ø (hepatitis B)	1	2	4
9	26	Ø (hepatitis B)	1	1	2
10	27	Ø (hepatitis B)	1	1	1
11	28	Ø (hepatitis B)	1	1	0
12	30	Ø (anda)	1	2	3
13	32	Ø (anda)	1	1	1
14	33	Ø (anda)	1	1	0
15	38	Ø (hepatitis C)	1	1	3
16	40	Ø (hepatitis C)	1	1	1
TOTAL			16	18	43

Mean rata-rata:

$$JR = \frac{16}{16} = 1$$

$$KG = \frac{18}{16} = 1,125$$

$$KT = \frac{43}{16} = 2,68$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jarak referensi terhadap pronominal kosong adalah 1. Selanjutnya, kemungkinan gangguan adalah 1, 125 dan keberterusan topik adalah 2, 68. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah total parameter jarak referensi, kemungkinan gangguan, dan keberterusan topik pronominal kosong yang ditemukan dari hasil analisis wacana dibandingkan dengan jumlah pronominal kosong yang ditemukan dalam wacana tersebut.

Tabel 2 Pronomina Difinit

No	Bilangan Klausa	Topik	JR	KG	KT
1	2	Ini (hepatitis A)	1	2	7
2	3	Ini (hepatitis A)	1	2	6
3	4	Ini (hepatitis A)	1	1	5
4	8	Ini (hepatitis A)	1	1	1
5	35	Ini (hepatitis C)	1	2	6
TOTAL			5	8	25

Mean rata-rata:

$$JR = \frac{5}{5} = 1$$

$$KG = \frac{8}{5} = 1,6$$

$$KT = \frac{25}{5} = 5$$

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jarak referensi terhadap pronominal difinit adalah 1. Selanjutnya, kemungkinan gangguan adalah 1, 6 dan keberterusan topik adalah 5. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah total parameter jarak referensi, kemungkinan gangguan, dan keberterusan topik pronominal difinit yang di temukan dari hasil analisis wacana dibagikan dengan jumlah pronominal difinit yang ditemukan dalam wacana tersebut.

Tabel 3 Pronomina Indifinit

No	Bilangan Klausa	Topik	JR	KG	KT
1	7	Banyak	1	1	2
2	9	Berbagai	1	1	0
3	10	Tidak semua	20	2	-
4	19	Seseorang	1	1	2
5	22	Lebih besar	20	2	6
6	24	Lebih berisiko	1	2	4
7	27	Besar kemungkinan	1	1	1
8	37	Beberapa	1	1	4
9	39	Lebih besar	1	1	2
		TOTAL	47	12	21

Mean rata-rata:

$$JR = \frac{47}{9} = 5,22$$

$$KG = \frac{12}{9} = 1,33$$

$$KT = \frac{21}{9} = 2,33$$

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jarak referensi terhadap pronominal indifinit adalah 5,22. Selanjutnya, kemungkinan gangguan adalah 1, 33 dan keberterusan topik adalah 2, 33. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah total parameter jarak referensi, kemungkinan gangguan, dan keberterusan topik pronominal indifinit yang ditemukan dari hasil analisis wacana dibagikan dengan jumlah pronominal indifinit yang ditemukan dalam wacana tersebut.

Tabel 4 Pronomina Orang Ketiga (tidak ada)

No	Bilangan Klausa	Topik	JR	KG	KT
	Tidak ada				

Berdasarkan dari analisis teks wacana, untuk pronomina orang ketiga dalam wacana tersebut tidak ditemukan pronomina orang ketiga.

Tabel 5 Pronomina Posesif

No	Bilangan Klausa	Topik	JR	KG	KT
1	12	Nya (hepatitis A)	1	2	9
2	34	Nya (hepatitis C)	20	2	7
3	37	Nya (macam darah)	1	1	4
4	39	Nya (jumlah penderita hepatitis C)	1	1	2
5	41	Nya (penyakit)	1	1	0
	TOTAL		24	7	22

Mean rata-rata:

$$JR = \frac{24}{5} = 4,8$$

$$KG = \frac{7}{5} = 1,4$$

$$KT = \frac{22}{5} = 4,4$$

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jarak referensi terhadap pronominal posesif adalah 4,8. Selanjutnya, kemungkinan gangguan adalah 1,4 dan keberterusan topik adalah 4,4. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah total parameter jarak referensi, kemungkinan gangguan, dan keberterusan topik pronominal posesif yang ditemukan dari hasil analisis wacana dibagi dengan jumlah pronominal posesif yang ditemukan dalam wacana tersebut.

3. Parameter Kesenambungan Topik

1) Hasil Pengukuran Masing-Masing Perangkat Gramatikal

Tabel 6 Pronomina Kosong

Ukuran	Jumlah Token	Nilai	Nilai Rata-rata
Jarak Referensi	16	16	1
Kemungkinan gangguan	16	18	1,125
Keberterusan topik	16	43	2,68

Tabel 7 Pronomina Definit

Ukuran	Jumlah Token	Nilai	Nilai Rata-rata
Jarak Referensi	5	5	1
Kemungkinan gangguan	5	8	1,6
Keberterusan topik	5	25	5

Tabel 8 Pronomina Indefinit

Ukuran	Jumlah Token	Nilai	Nilai Rata-rata
Jarak Referensi	9	47	5,22
Kemungkinan gangguan	9	12	1,33
Keberterusan topik	9	21	2,33

Tabel 9 Pronomina Posesif

Ukuran	Jumlah Token	Nilai	Nilai Rata-rata
Jarak Referensi	5	24	4,8
Kemungkinan gangguan	5	7	1,4
Keberterusan topik	5	22	4,4

2) Tingkat Kesenambungan Perangkat Gramatikal

Tabel 10 Jarak Referensi

No	Topik	Jumlah Token	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Pronomina kosong	16	16	1
2	Pronomina difinit	5	5	1
3	Pronomina indifinit	9	47	5,22
4	Pronomina posesif	5	24	4,8

Tabel 11 Kemungkinan Gangguan

No	Topik	Jumlah Token	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Pronomina kosong	16	18	1,125
2	Pronomina difinit	5	8	1,6
3	Pronomina indifinit	9	12	1,33
4	Pronomina posesif	5	7	1,4

Tabel 12 Keberterusan Topik

No	Topik	Jumlah Token	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Pronomina kosong	16	43	2,68
2	Pronomina difinit	5	25	5
3	Pronomina indifinit	9	21	2,33
4	Pronomina posesif	5	22	4,4

Menurut teori Givon, dijelaskan bahwa Jarak Referensi (JR) adalah satu yang artinya semakin dekat jarak topik semakin tinggi pula tingkat kesinambungan topiknya. Berdasarkan hasil pengukuran masing-masing parameter gramatikal dan tingkat kesinambungan perangkat gramatikal dapat terlihat bahwa parameter setiap jarak referensi ≥ 1 maka dapat disimpulkan bahwa kebersinambungan topik jarak referensi adalah sedang.

Selanjutnya, dilihat dari kemungkinan Gangguan Topik (KG) pada wacana ada di *range* satu hingga tiga yang berarti semakin sedikit gangguan dari topik lain semakin tinggi pula kesinambungan topiknya. Berdasarkan hasil pengukuran masing-masing parameter gramatikal dan tingkat kesinambungan perangkat gramatikal dapat terlihat bahwa parameter tingkat kesinambungan topik adalah < 3 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa parameter gramatikalnya adalah rendah. Berdasarkan teori Givon, semakin sedikit gangguan dari topik lain semakin tinggi kesinambungan topik. Jika berdasarkan kemungkinan gangguan yang ditemukan maka disimpulkan bahwa Kemungkinan Gangguan (KG) adalah rendah.

Keberterusan Topik (KT) berada di sekitar 1 hingga tiga yang berarti semakin bertahan kemunculan topik semakin tinggi kesinambungannya. Berdasarkan hasil pengukuran masing-masing parameter gramatikal dan tingkat kesinambungan perangkat gramatikal dapat terlihat bahwa parameter tingkat kesinambungan topik adalah pronominal kosong, pronominal indifinit < 3 dan pronominal difinit, pronominal posesif > 3 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa parameter gramatikalnya adalah sedang. Jika berdasarkan Keberterusan Topik (KT) yang ditemukan maka disimpulkan bahwa KeberterusanTopik (KT) adalah sedang.

Pada teks eksakta dalam wacana tersebut, tidak ditemukan pronomina orang ketiga. Hal ini di sebabkan teks eksakta merupakan teks yang tidak menyajikan teks secara informatif, karena itu tidak ada ditemukan orang ketiga dalam teks tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil temuan dan pembahasan dalam teks wacana tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa kesinambungan topik dalam jarak referensi dalam wacana tersebut adalah sedang. kesinambungan topik dalam kemungkinan gangguan adalah rendah. Kesinambungan topik dalam keberterusan topik adalah sedang.

Dari hasil temuan dan pembahasan dalam teks wacana tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa kesinambungan topik dalam wacana tersebut adalah sedang. Topik tersebut berperan dalam menjaga kesinambungan wacana.

Dalam wacana tersebut digunakan topik-topik yang memiliki kesinambungan sedang sebagai alat pembuka topik, dengan pertimbangan topik tersebut merupakan topik-topik baru dan pada umumnya digunakan sebagai pembuka paragraf. Penulis wacana tersebut menggunakan topik-topik yang memiliki kesinambungan tinggi sebagai alat penyambung topik dengan pertimbangan topik sudah dikenal sebelumnya oleh pembaca dan arah rujuknya jelas dan singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, I. Pratamo. 1993. *Penonjolan Topik dan Kesenambungan Topik dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, Se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Cerita Rakyat Jawa Serat Dewi Maleka dalam *Jurnal Stindo Profesional*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2018.
- Deliana. (2010). “Kesenambungan Topik Dalam Bahasa Minangkabau”. *Desertasi* program doctor dalam Ilmu Linguistik Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kangsaputra, Leonardus Selwyn. (2019). *Hepatitis A Bisa Menular Lewat Jenis Hubungan Seks Ini*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/07/01/481/2073228/hepatitis-a-bisa-menular-lewat-jenis-hubungan-seks-ini?page=2>. (Dunduh4 Juli 2019).
- Nasution, Sari Suti Handalanta, Deliana, Nurlela. 2018. “Kesenambungan Topik Teks Terjemahan Sistemik Fungsional”, dalam *Jurnal Transformatika*, Volume 12, Nomor 2, September 2016.
- Wulansari, Atsani. 2016. “Analisis Wacana ‘What’s Up With Monas?’ Dengan PendekatanLinguistik
- Yunistita, Deliana, Irawaty Kahar. 2018. “Kesenambungan Topik pada Cerita Rakyat Karo Terjadina Pertek- Tekken”, dalam *Jurnal Stindo Profesional*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2018.